

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ibadah seperti membaca al-Qur'an menjadi salah satu penilaian positif bagi seorang Muslim. Namun, pada era ini banyak dewasa muda yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya oleh faktor pendidikan dalam keluarga yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan kelak, terutama orang tua juga bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam mengajari, mengarahkan bahkan mendidik anak sampai batas kewajiban anak itu usai (Nasikhah & Herwani, 2022). Pendidikan agama menjadi pedoman hidup dan pola perilaku baik hubungan manusia dengan Allah SWT baik dalam individu dengan memberikan integrasi sosial manusia dalam keluarga maupun masyarakat (Umairroh, 2023). Dalam Pendidikan agama juga tercermin pendidikan karakter yang ditanamkan ke dalam diri seseorang sehingga membentuk pribadi seseorang menjadi santun, beradab, serta sehat secara rohani dan jasmani (Marliyani & Darma, 2022).

Dalam hal ini, keluarga menjadi tempat pembentukan dalam menanamkan nilai agama terutama orang tua dalam memberi pengajaran membaca al-Qur'an dan membaca juga termasuk dalam komunikasi, namun akhir-akhir ini diasumsikan bahwa kewajiban tersebut seringkali terabaikan seperti minat orang tua mengajarkan baca tulis al-Qur'an (Nurhanifah, 2023). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari (Nasikhah & Herwani, 2022) yang mengungkapkan peran keluarga terutama orang tua dalam mendidik membaca al-Qur'an. Bahkan adapula orang tua cenderung membiarkan hal tersebut dengan alasan itu merupakan hal yang wajar bagi remaja yang masih senang bermain (Marliyani & Darma, 2022). Dengan demikian dapat diketahui bagi seorang muslim bahwa pentingnya belajar membaca al-Qur'an.

Data menunjukkan sekitar 225 juta jiwa, 54% termasuk dalam kategori buta huruf al-Qur'an, banyak pula remaja yang belum bisa membaca al-Quran dengan bacaan tajwid yang benar (Nurhanifah, 2023).

Namun, dalam mempelajari al-Qur'an dewasa muda tidak mudah tertarik dalam membaca al-Qur'an karena kesibukan yang beragam sehingga remaja banyak mencari alasan untuk tidak mempelajari al-Qur'an (Azizah, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh lingkungan mereka yang tidak memperlakukan dan menerima hal tersebut sebagai sesuatu hal yang biasa. Bahkan ada pula dewasa muda yang mempunyai niat untuk belajar membaca al-Qur'an tapi justru lingkungan mereka tidak mendukung dan mengatakan tidak perlunya mempelajari kegiatan-kegiatan ibadah Islami. Hal ini menyebabkan citra diri dewasa muda seakan-akan tidak peduli dengan al-Qur'an dengan jarang membaca atau berinteraksi dengan al-Qur'an. Citra diri atau *personal branding* merupakan suatu gambaran mengenai yang dipikirkan masyarakat tentang seseorang tersebut sehingga tercermin dalam nilai-nilai, karakter, kemampuan dan kualitas yang membuat seseorang itu berbeda dengan yang lainnya (Triyanto, 2018).

Membentuk *personal branding* menjadi hal yang sangat penting agar seseorang dapat menampilkan mengenai kepribadian diri (Ulandari, 2020). *Personal branding* yang positif akan memberikan pengaruh positif pada kemampuan komunikasi seseorang, begitu sebaliknya jika seseorang memiliki (Agustian, 2022) *Personal branding* yang negatif maka memberi pengaruh yang negatif (Ningsih, 2021). *Personal branding* seringkali muncul akibat pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga, teman dan orang sekitar (Agustian, 2022). Dengan kurangnya didikan dan mewajarkan ketidakharusan membaca al-Qur'an dari orang tua, dewasa muda cenderung mengabaikan al-Qur'an yang berdampak pada *personal branding* dewasa muda. Dewasa muda sangat perlu melaksanakan dan mempelajari kegiatan-kegiatan ibadah dengan baik untuk menciptakan citra diri yang baik pula, dikarenakan Indonesia menjadi salah satu negara yang mayoritas penduduknya yaitu beragama Islam.

Bedasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri), pada semester I di tahun 2024 penduduk Indonesia mencapai 282.477.584 jiwa. Dari jumlah tersebut (87,08%) penduduk Indonesia beragama Muslim jumlahnya 245.973.925 jiwa, penganut agama Kristen 20.911.697 jiwa (7,40%), 8.667.619 jiwa (3,07%) penganut agama Khatolik, disusul agama Hindu 4.744.543 jiwa (1,68%). Kemudian pemeluk agama Budha 2.004.352 jiwa (0,71%), Konghucu terdapat (0,03%) dan 98.822 jiwa menganut sistem kepercayaan (0,03%) (Sembong, 2022). Dengan beragamnya agama, mereka mengajarkan betapa pentingnya melaksanakan dan mempelajari kegiatan-kegiatan keagamaan terutama untuk agama Islam dalam membaca al-Qur'an. Namun, kebanyakan orang terutama para remaja justru menghabiskan waktunya dengan bermain dibandingkan membaca al-Qur'an.

Banyak anjuran yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Muslim untuk membaca al-Qur'an. Seperti pada firman Allah SWT di dalam surat al-Ankabut:

الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكُتُبِ مِنَ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَتْلُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ اللَّهِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Bacalah Kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. al-Ankabut/29:45)

Membaca dan memahami al-Qur'an menjadi suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam, karena al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Khoirurrizki & Bustam, 2022). Namun, kualitas membaca al-Qur'an setiap remaja berbeda, ada yang mampu bahkan ada yang tidak mampu. Membaca menjadi salah satu bentuk komunikasi secara tertulis, pada setiap individu mengharuskan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Dengan semakin maju era informasi, kemampuan membaca yang baik akan menjadi tumpuan bagi pribadi manusia, akademis dan berpengalaman (Lestari,

2023). Terutama bagi dewasa muda, peneliti menemukan kurang mampunya remaja muslim dalam membaca al-Qur'an yang disebabkan oleh adanya faktor lingkungan sekitar dan keluarga yang memunculkan citra dalam diri dewasa muda tersebut.

Dewasa awal atau biasa disebut *young adult* berasal dari kata bentuk lampau yakni *adultus* yang memiliki arti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna, atau telah menjadi dewasa. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja, masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini dapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental *age*-nya. Menurut Hurlock (2018) dalam Paputungan (2023) dewasa awal adalah masa dalam rentang usia 20-40 tahun, pada masa ini terjadi perubahan dari masa ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan identitas diri dan pandangan tentang masa depan yang sudah lebih realistis.

Saat ini jumlah penduduk Kota Bekasi tercatat 2,53 juta jiwa data per 2024 dan terdapat 12 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Mustikajaya. Peneliti memilih Kecamatan Mustikajaya sebagai tempat penelitian karena menyesuaikan dengan tempat tinggal dan melihat *personal branding* dewasa muda di Mustikajaya Kota Bekasi dalam perspektif membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, dewasa muda Mustikajaya Kota Bekasi menunjukkan *personal branding* kurang baik yang ditunjukkan kepada masyarakat dalam kurang mampunya kualitas membaca al-Qur'an.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar, 2021) dengan judul "Kemampuan Membaca al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun". Dijelaskan hasil yang didapatkan adalah bahwa sepuluh orang di kalangan remaja dalam kemampuan membaca al-Qur'an di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun sesuai dengan kaidah tajwid masih kategori kurang mampu atau masih rendah dengan hasil nilai rata-rata 78,8. Faktor pendukungnya ialah karena orang tua, madrasah, perkumpulan mengaji, dan juga faktor teman. Ada pula faktor penghambatnya ialah tidak ada kemauan/malas, Kendala di waktu, pergaulan teman, dan gawai.

Penelitian tersebut difokuskan pada bacaan al-Qur'an remaja di desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Namun faktanya, berdasarkan hasil observasi peneliti, remaja muslim di kecamatan Mustikajaya kota Bekasi terdapat beberapa dewasa muda masih kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Peneliti juga menemukan *personal branding* dari dewasa muda menunjukkan adanya citra diri mereka dalam menyampaikan pesan ke masyarakat. Ada beberapa faktor diantaranya mengabaikan membaca al-Qur'an, lupa dengan bacaan al-Qur'an bahkan adanya pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian ini akan menggunakan teori Parengku & Tumewu sebagai kerangka konseptual dengan pendekatan kualitatif melalui metode analisis deskriptif. Dengan demikian, judul yang diambil yakni "*Personal Branding* Dewasa Muda Dalam Perspektif Kualitas Membaca Al-Qur'an".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

"Bagaimana *personal branding* dewasa muda dalam perspektif kualitas membaca al-Qur'an dalam Masyarakat"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Untuk menganalisis *personal branding* dewasa muda dalam perspektif kualitas membaca al-Qur'an dalam Masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam area kajian komunikasi islam khususnya dalam *personal branding* dewasa muda dalam perspektif kualitas membaca al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan atau literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dalam bidang kajian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan bahan evaluasi atau masukan bagi orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak terutama remaja dalam membaca al-Qur'an. Serta untuk mengetahui bentuk *personal branding* yang berkaitan dengan perubahan sikap dan karakter Islami pada dewasa muda.